

## **Determination of the Qibla Direction of the Al-Mukarramah Mosque in Gampong Punge Jurong, Meuraxa District, Banda Aceh City**

### **Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**

**Ida Friatna, Riza Afrian Mustaqim, Erizaldi Putra**

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

E-mail: [ida.friatna@ar-raniry.ac.id](mailto:ida.friatna@ar-raniry.ac.id), [rizaafrianmustaqim@ar-raniry.ac.id](mailto:rizaafrianmustaqim@ar-raniry.ac.id),  
[190101055@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190101055@student.ar-raniry.ac.id)

**Abstract:** *One of the conditions for a valid prayer is facing the Qiblah, Imam Syafi'i believes that people who can see the Kaaba must face the 'Ainul Ka'bah as well as people who are far or outside Mecca must face 'Ainul Ka'bah based on their ijihad with instructions from the sun, stars, mountains, moon, and others that can be used as a Qibla direction. Many mosques in the city of Banda Aceh do not face the Kaaba, this is based on using Google Earth, from several mosques that are off the beaten path, the Al-Mukarramah Mosque has such a large deviance that it faces the African continent. The research question for this thesis is how to determine the Qibla direction at Al-Mukarramah Mosque, Gampong Punge Jurong, Meuraxa District, Banda Aceh City and how accurate the Qibla direction at Al-Mukarramah Mosque, Gampong Punge Jurong, Meuraxa District, Banda Aceh City. In this study the authors used a qualitative approach research method, a type of Field Research (field research), and used a qualitative descriptive analysis method. describe and analyze the method of determining the Qibla direction of the Al-Mukarramah Mosque then verify the results of Qibla accuracy. The results of this study concluded that first, the method of determining the Qibla direction of the Al-Mukarramah Mosque in Gampong Punge Jurong, Meuraxa District, Banda Aceh City was carried out in two ways: 1) Rashdul Qibla, when the Al-Mukarrmah Mosque was about to be built in 1999 by the Imam of Gampong Punge Jurong during the that, 2) Kompas, carried out in 2018 this happened when the Aceh MPU fatwa No. 3 of 2018 concerning the determination of the Qibla direction. Second, test the accuracy of the Qibla direction of the Al-Mukarramah Mosque by using the Mizwala Qibla Finder, Rubu' Mujayyab, Protractor, and Google Earth that the Qibla direction of the mosque does not face the Ka'bah so it has a slope with the position of the mosque building by 15° to the north and results via visual google earth The building of the Al-Mukarramah mosque faces the African continent*

**Keywords:** *Qibla, Determination Method, Qibla direction accuracy, Mosque*

**Abstrak:** *Salah satu syarat sah salat yaitu menghadap kiblat, Imam Syafi'i berpendapat orang yang dapat melihat Ka'bah wajib menghadap 'Ainul Ka'bah begitu juga orang yang jauh atau di luar Makkah wajib menghadap 'Ainul Ka'bah berdasarkan ijihadnya dengan petunjuk-petunjuk dari matahari, bintang-bintang, gunung-gunung, bulan, dan lainnya yang dapat menjadi petunjuk arah kiblat. Banyak masjid-masjid di Kota Banda Aceh yang tidak menghadap tepat ke*

*Ka'bah hal ini berdasarkan dengan menggunakan Google Earth, dari beberapa masjid yang melenceng Masjid Al-Mukarramah memiliki kemelencengan begitu besar sehingga menghadap ke benua Afrika. Pertanyaan penelitian skripsi ini adalah bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dan bagaimana akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan), dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. mendeskripsikan dan menganalisa metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah kemudian melakukan verifikasi terhadap hasil akurasi kiblat. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dilakukan dua cara: 1) Rashdul Kiblat, ketika Masjid Al-Mukarramah hendak dibangun pada tahun 1999 oleh Imam Gampong Punge Jurong pada masa itu, 2) Kompas, dilakukan pada tahun 2018 hal ini terjadi ketika dikeluarkan fatwa MPU Aceh No. 3 tahun 2018 tentang penetapan arah kiblat. Kedua, uji Akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah dengan menggunakan Mizwala Qibla Finder, Rubu' Mujayyab, Busur Derajat, dan google earth bahwa arah kiblat masjid tidak menghadap ke arah Ka'bah sehingga memiliki kemiringan dengan posisi bangunan masjid sebesar 15° ke utara dan hasil melalui visual google earth Bangunan masjid Al-Mukarramah menghadap benua Afrika*

**Kata Kunci:** *Kiblat, Metode Penentuan, Akurasi arah kiblat, Masjid*

## **Pendahuluan**

Salat merupakan salah satu dari rukun Islam yang kedua memiliki kedudukan paling penting bagi umat Islam dalam menjalani ibadah. Apabila seseorang hendak melakukan salat ia harus mengetahui syarat-syarat sahnya salat, hal-hal yang diantaranya syarat-syarat sah salat yaitu suci dari najis dan hadas (baik hadas kecil maupun hadas besar), menjaga aurat, berdiri pada tempat yang suci atau bersih, mengetahui waktu salat, dan menghadap kiblat.<sup>1</sup>

Salah satu pada diantaranya itu menghadap kiblat, dikalangan umat Islam tidak ada perselisihan tentang posisi menghadap kiblat sebagai salah satu syarat

---

<sup>1</sup> Wahbah az-Zuhaili, *"Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1"*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), p. 631.

sahnya salat<sup>2</sup> bahkan empat Imam Mazhab sepakat untuk menghadap kiblat sebagai salah satu syarat sahnya salat. Kiblat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya arah ke Ka'bah di Makkah (pada waktu salat),<sup>3</sup>. Yang ditegaskan dalam surah Al-baqarah ayat 144:

Firman Allah Swt:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ  
مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٤٤

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 144)

Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.<sup>4</sup> Banyaknya masjid-masjid yang kita lihat belum dapat diketahui apakah masjid-masjid tersebut arah kiblatnya sudah benar atau tidak, karena dalam pengukuran arah kiblat umat Islam di Indonesia dengan cara metode lama. Pada umumnya, umat Islam di Indonesia meyakini dalam penentuan arah Kiblat identik dengan terbenamnya matahari, dikarenakan Saudi Arabia berada di sebelah arah barat Indonesia.

Pemahaman masyarakat mengenai penentuan arah kiblat masih sangatlah kurang, baik secara tradisional maupun modern disebabkan sering terjadi kekeliruan terhadap arah kiblat, dengan begitu masyarakat lebih memilih dengan

<sup>2</sup> T. Mahmud Ahmad, *Ilmu Falak*, cetakan ketiga, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2019), p. 73.

<sup>3</sup> KBBi Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kiblat>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

<sup>4</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2015), p. 61.

mengikuti metode lama yang tidak pernah diukur ulang ketepatannya. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah banyaknya Masjid yang dibangun sejak dahulu hingga saat ini tidak lagi tepat ke arah kiblat dengan berbagai teknik dan metode dalam ilmu falak. Hal ini disebabkan ketika hendak membangun Masjid dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat sederhana. Oleh karena itu, pengukuran arah kiblat untuk sekarang sudah memakai metode dan teknik yang sudah teruji ketepatannya yang dilakukan oleh Departemen Agama, dengan perkembangan zaman sekarang umat Islam jadi lebih mudah dalam mengukur arah kiblat menjadi tepat dan akurat.

Umat Islam dalam menjalankan ibadah Salat di Masjid, tentu arah badannya mengarah ke kiblat sesuai dengan bangunan masjid. Pada dasarnya, masyarakat yakin bahwa Masjid tersebut sudah mengarah ke kiblat walaupun posisi pada bangunan Masjid tersebut belum dapat diketahui ketepatannya. Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat memutuskan kiblat adalah sebuah bangunan Ka'bah dan menghadap kiblat dalam salat adalah wajib. Penulis melihat terdapat beberapa masjid di kota Banda Aceh yang bangunan masjid nya tidak mengarah ke Ka'bah, Penulis menggunakan *google earth* untuk mengetahuinya. Masjid tersebut ialah masjid Cot Masjid Lueng Bata, Masjid Al-munawwarah dan Al-mukarramah Gampong Punge jurong, Masjid Al-Islahiyah Lambhuk, Masjid Al-hidayah Peurada, Masjid Al-jihad Jeulingke dan masih banyak lainnya. Dari beberapa Masjid di atas Penulis memilih salah satu Masjid yang memiliki kemelencengan arah kiblat nya terlalu besar sehingga Penulis ingin melaksanakan penelitian di Masjid tersebut.

Dalam observasi yang pernah penulis lakukan di salah satu masjid di desa Punge Jurong kecamatan Meuraxa yaitu masjid Al-Mukarramah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode azimuth kiblat mendapati berada di azimuth  $292^{\circ}$ , Penulis juga menggunakan aplikasi *google earth* untuk mengetahui jarak dan arah kiblat pada masjid tersebut. Jarak masjid Al-Mukarramah ke Ka'bah sekitar 6.223 KM untuk posisi bangunan apabila dilihat dari aplikasi

*google earth* mengarah ke benua Afrika, maka dari itu Penulis turun ke lapangan untuk memastikan arah kiblat masjid tersebut dengan bantuan alat berupa kompas.<sup>5</sup>

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode kompas Masjid Al-Mukarramah mengarah ke titik koordinat 277°, berdasarkan perhitungan azimut kiblat berada di titik koordinat 292° artinya penyimpangan bangunan Masjid sebesar 15° kurang dari utara. tentu hal ini tidak mengarah ke 'Ainul Ka'bah dikarenakan 1° dapat berjarak 111 km. baik itu ke barat atau timur atau utara atau selatan. Dalam wawancara Penulis dengan Tgk. Basri beliau sebagai Imam Gampong dan mengetahui tentang Masjid Al-mukarramah, menurut beliau Masjid ini sudah mengarah ke Ka'bah karena sudah di cek dengan kompas.<sup>6</sup> Terhadap perbedaan arah kiblat di atas penulis tertarik memilih judul "Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.<sup>7</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), merupakan dengan menempatkan penelitian berperan aktif di tempat atau objek penelitian.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk membuat klasifikasi data-data penelitian dari bahan pokok hingga bahan

---

<sup>5</sup> Observasi dengan menggunakan *google earth* dan kompas, di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 12 Juli 2022.

<sup>6</sup> Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

<sup>7</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), p. 21.

<sup>8</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), p. 183.

pelengkap. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah data dan bahan hukum dikumpulkan, kemudian dipilih yang memiliki validitas yang baik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, yaitu mengelola data sedemikian rupa, sehingga data dan bahan hukum tersebut secara runtut, sistematis, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan analisis.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Ada tiga proses analisis kualitatif yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Arah Kiblat**

Kata kiblat berasal dari Bahasa Arab, yaitu *قبلة – يقبل – قبلة* yang artinya hadapan, kiblat. Arti harfiah dari kiblat di atas, tidak luput dari kata *الجهة* yang artinya arah, arah menunjukkan suatu tempat.<sup>10</sup> Kata Kiblat memiliki definisi yang sama dengan kata *Jihah*, *Syaṭrah*, dan *Simṭ* yang berarti arah menghadap. karena kata kiblat sering disandarkan pada kata-kata tersebut, yaitu seperti kata *Jihah Al-kiblat*, *Simṭ Al-Qiblat*, dan sebagainya yang semuanya memiliki arti yang sama yaitu arah menghadap Kiblat. Sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an juga terdapat kata *Al-Kiblat* sebanyak empat kali, yang diartikan sebagai arah dan juga tempat salat, jumlahnya juga sama dengan bilangan arah mata angin pada kompas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), p. 103.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indo*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), p. 1088.

<sup>11</sup> Achmad Jaelani dkk, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat*, (Fiqih, Aplikasi, Praktis, Fatwa Dan Software), (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), p. 2.

Sedangkan secara terminologi, banyak definisi yang dikemukakan oleh pandangan para ahli sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Harun Nasution, mengartikan arah kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat.
2. Slamet Hambali, memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan salat harus menghadap arah tersebut.
3. Muhyiddin Khazin, arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Makkah) dengan tempat kota yang bersangkutan.
4. Fachruddin dalam *Ensiklopedia Al-Qur'an* menjelaskan kiblat adalah suatu arah yang dituju oleh kaum muslimin di manapun mereka berada ketika mengerjakan salat fardlu atau sunnah.

## B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Di kalangan para Ulama sepakat menghadap kiblat menjadi salah satu syarat sah nya salat, kiblat sudah ditetapkan dalam Islam yaitu arah menuju ke Ka'bah di Masjidil Haram. Di dalam Alqur'an dan Hadis terdapat beberapa dalil mengenai menghadap kiblat, dalil-dalil tersebut yaitu:

Firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah [2]: 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ  
مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا يَعْمَلُونَ ۙ ١٤٤

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai.

<sup>12</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), p. 112-113.

Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 144)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa seringnya wajah nabi Muhammad Saw. melihat ke langit dan berdoa kepada Allah Swt. agar dapat memindahkan kiblat kaum muslimin yang mana pada saat itu kiblat umat Islam mengarah berada di Baitul Maqdis di Palestina juga merupakan kiblatnya orang-orang yahudi. Nabi Muhammad sangat berharap turunnya wahyu dan dalam ayat inilah Allah Swt. memerintahkan perpindahan kiblat untuk Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam. Dan ayat ini juga menetapkan kiblat untuk umat islam yaitu Ka'bah yang berada di Masjidil Haram.

### C. Metode Penentuan Arah Kiblat

Metode penentuan arah kiblat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu metode hisab dan metode ru'yah, juga dapat diklasifikasikan menjadi metode klasik dan metode kontemporer. Hal ini tidak lain, karena berangkat dari perkembangan tersebut di atas yang sebenarnya semakin melengkapi metode penentuan arah kiblat. Ru'yah disimbolkan bagi mereka yang dalam penentuan arah kiblat menggunakan bancet, atau miqyas, tongkat istiwa', atau menggunakan *rubu' al-mujayyab*. Selain itu, ru'yah ini juga disimbolkan bagi mereka yang berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) berada pada rashdul kiblat (titik zenith Ka'bah). Sedangkan hisab disimbolkan bagi mereka yang selama ini dalam menentukan arah kiblat menggunakan perhitungan *spherical trigonometry* (teori trigonometri bola).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Musonnif, & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018), p. 20.

Dalam menentukan arah kiblat diperlukan cara ataupun metode yang akan digunakan untuk perhitungan dan mengukur arah kiblat, yaitu:

1. Menentukan arah kiblat sama dengan menentukan arah yang menuju ke Ka'bah. Dimaksud arah adalah arah yang terdekat menuju ke Ka'bah.<sup>14</sup> arah yang kita cari dari melakukan perhitungan dapat diketahui setiap titik tempat-tempat yang ada dipermukaan bumi, mengingat bumi berbentuk bulat seperti bola sehingga perhitungan tidak sama seperti menentukan arah kiblat dengan bidang datar. Metode perhitungan ini menggunakan perhitungan rumus segitiga bola berguna untuk mencegah terjadinya hal-hal yang membuat kesalahan ketika hendak melakukan pengukuran.
2. Sebelum melakukan perhitungan diperlukan data-data geografis seperti lintang Ka'bah (21°25'21,17") dan bujur Ka'bah (39°49'34,56"), kemudian lintang tempat dan bujur tempat yang akan dilakukan pengukuran. Data tersebut dapat ditemukan bisa melalui aplikasi *Google Earth* atau GPS.

#### **D. Akurasi Dalam Menghadap Kiblat**

Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh tentang Penetapan Arah kiblat Bahwa 1) Kiblat adalah bangunan Ka'bah, 2) menghadap kiblat dalam salat adalah wajib, 3) kiblat bagi orang yang salat dan dapat melihat Ka'bah adalah bangunan Ka'bah, 4) kiblat bagi orang yang salat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah bangunan Ka'bah secara *zhanni*<sup>15</sup>.

Permasalahan penentuan arah kiblat masih menjadi polemik di tengah-tengah kaum muslimin sampai saat ini. Ada yang berusaha mencari arah kiblat yang harus persis menghadap ke Ka'bah, harus bergeser sedikit ke utara. Ada pula yang berpendapat cukup menghadap arahnya saja yaitu arah barat dan salatnya tetap sah. Konsep fikih mengenai arah kiblat baik bagi daerah yang dekat dengan Ka'bah maupun yang jauh darinya telah dijelaskan dalam beberapa kitab. Para

<sup>14</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2015), p. 117.

<sup>15</sup> Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat.

ulama telah memberikan batasan-batasan dalam penentuan arah kiblat. Namun tetap saja ketika konsep fikih tersebut diterapkan dalam kehidupan menuai kontroversial, karena keterbatasan dalam pemahaman konsep fikih tersebut. Oleh karena itu ketika ada pelurusan arah kiblat banyak respon yang kurang baik.<sup>16</sup>

Pada dasarnya penentuan arah kiblat adalah persoalan yang sudah lama terjadi.<sup>17</sup> Permasalahan lainnya apabila terdapat sebuah bangunan Masjid yang sudah lama dibangun dan setelah diketahui arah kiblatnya menyimpang jauh dari Ka'bah, bahkan tidak lagi mengarah ke Masjidil Haram, berikut adalah tabel penyimpangan arah kiblat:

Tabel 1 Daftar Penyimpangan Arah Kiblat

No	Penyimpangan dalam derajat	Penyimpangan dalam Kilometer
1.	1'	1.85
2.	5'	9.26
3.	15'	27.78
4.	30'	55.56
5.	45'	83.34
6.	1°	111.13
7.	2°	222.26
8.	3°	333.39

Maka dari itu dalam menentukan arah kiblat memerlukan akurasi yang cukup tepat agar bisa terlaksananya Salat menghadap kiblat. Dilihat dari tabel di atas hasil karya Muhammad Kalam Daud dalam buku yang berjudul *Ilmu Falak Syari (Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah)* bahwasannya penyimpangan 1 derajat saja menimbulkan penyimpangan yang sangat besar yaitu 111.13 Kilometer sedangkan masjid-masjid yang memiliki

<sup>16</sup> Muhammad Kalam Daud, *Ilmu Falak Syari (Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah)*, (Banda Aceh: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014), p. 41.

<sup>17</sup> *Ibid.*, p. 43.

penyimpangan yang lebih tinggi lagi maka dapat dipastikan masjid tersebut bukan lagi mengarah Masjidil Haram atau Makkah.

Dalam melaksanakan pelurusan arah kiblat apabila ditemukan Masjid yang tidak mengarah ke kiblat maka tidak perlu merobohkan atau menghancurkan bangunannya cukup saf salat yang perlu dikoreksi. Dalam mengoreksi saf salat dibutuhkan metode-metode yang cukup akurat agar tidak terjadinya kesalahan dalam melaksanakan penentuan arah kiblat. Adapun metode-metode tersebut penulis cantumkan sesuai dengan metode penentuan arah kiblat:

**Tabel. 2**  
**Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat**

No	Alat/Metode	Keakuratan
1.	Kompas	Gunakan Kompas yang memiliki akurasi tinggi, jauhkan dari logam karena dapat mempengaruhi medan magnet kompas, dan koreksi deklinasi magnetiknya, maka hasilnya akurat.
2.	Tongkat Istiwak	Akurat untuk menentukan arah barat dan timur sejati. Ketika digunakan untuk penentuan arah kiblat tentu harus dibantu oleh <i>Rubu' Mujayyab</i> atau Kompas.
3.	Rashdul Kiblat	Akurat.
4.	Busur Derajat	Tidak akurat, karena skala yang ditunjukkan derajat sangatlah kecil.
5.	<i>Rubu' Mujayyab</i>	Tidak akurat, karena skala yang ditunjukkan derajat sangatlah kecil.
6.	<i>Google Earth</i>	Untuk mengetahui hasil arah kiblat dan data-data koordinat, tidak bisa dijadikan pengukuran di lapangan.
7.	Mizwala	Akurat, didasari oleh perhitungan dan waktu tertentu.
8.	Theodolit	Akurat

Dari tabel di atas dapat kita lihat, bahwa metode dengan memiliki akurasi yang akurat ialah tongkat istiwak, rashdul kiblat, mizwala dan theodolit. Pada umumnya, metode kompas dan rashdul kiblat sangat sering digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa dalam mencari arah kiblat agar salat yang

dilakukan lebih mantap serta tidak akan terjadinya konsekuensi membatalkan salat. Akan tetapi metode rashdul kiblat membutuhkan waktu yang sangat lama karena fenomena arah matahari tepat di atas Ka'bah terjadi dua kali dalam setahun. Sedangkan metode dengan bantuan alat theodolit membutuhkan biaya yang besar karena alatnya yang sangat mahal sehingga masyarakat dan mahasiswa tidak dapat memilikinya.

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**

Dalam mencari arah Ka'bah tidak terlepas yang namanya perhitungan dan pengukuran. Pada dasarnya, untuk melaksanakan ibadah salat wajib menghadap ke Ka'bah bagi mereka yang dekat, sedangkan yang jauh daripada Ka'bah wajib baginya berijtihad mencari arah Ka'bah itu berada. Metode-metode dalam mengukur arah kiblat sangatlah penting setiap hendak sebelum membangun ibadah Masjid atau Meunasah agar terhindar daripada batalnya salat.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah sebagai berikut:

##### **1. Metode Rashdul Kiblat**

Dimulai dengan pembangunan Masjid atas musyawarah masyarakat yang dibangun pada tahun 1999. Pada masa itu sebelum didirikan Masjid terlebih dahulu mengetahui arah kiblat, dalam wawancara penulis dengan Tgk. Basri bahwa orang yang melaksanakan pengukuran dulunya menjadi Imam di Gampong Punge Jurong yaitu murid nya Walibnu Samalanga dan metode yang digunakan ialah metode rashdul kiblat di mana posisi matahari yang saat itu tepat di atas Ka'bah pada sore hari.<sup>18</sup>

Pada tahun 2004 pernah terjadinya musibah gempa serta tsunami yang menghancurkan rumah-rumah di Gampong Punge Jurong, akan tetapi Masjid Al-Mukarramah tidak begitu rusak hanya dinding yang jebol dan kubah Masjid yang miring. Pada tahun 2005 dilakukan renovasi semuanya, arah

---

<sup>18</sup> Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

kiblat Masjid Al-Mukarramah menyesuaikan arah kiblat ketika dibangunnya Masjid pada tahun 1999 yang menggunakan metode Rashdul Kiblat sehingga tidak dilakukan pengecekan lagi.<sup>19</sup> Penggunaan Rashdul Kiblat pada saat itu dengan ditancapkan tongkat kayu yang panjangnya 1 meter ke tanah sehingga dengan menyesuaikan jam, waktu itu dilakukan sore hari kurang tahu jam berapa akan tetapi Tgk. Basri yakin dengan tokoh yang mempraktekkan metode tersebut.

## 2. Metode Kompas

Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Nomor 3 tahun 2018 tentang penentuan arah kiblat bahwasannya setiap Masjid atau Mushalla atau tempat ibadah lainnya perlu dilakukan pengecekan ulang baik Masjid tersebut kondisinya sudah mengarah ke Ka'bah atau belum. Dengan dikeluarkannya fatwa tersebut membuat pengurus-pengurus Masjid untuk melakukan pengecekan arah kiblat sehingga terdapat beberapa Masjid khususnya di Banda Aceh diluruskan arah kiblatnya tanpa merobohkan bangunannya, Masjid-masjid yang ada di Banda Aceh yang benar-benar menghadap kiblat ialah Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Oman Al-Makmur.

Kemenag Aceh pernah menawarkan pengecekan arah kiblat untuk Masjid Al-Mukarramah antara tahun 2018 atau 2019, sehingga Tgk. Basri sebagai Imam Gampong sekaligus pengurus Masjid mengatakan bahwa Masjid Al-mukarramah sudah menghadap kiblat dengan menggunakan metode kompas, jadi penawaran dari Kemenag Aceh itu jangan dulu dilakukan karena Masjid Al-Mukarramah sudah menghadap kiblat apabila melenceng hanya sekitar 2° sampai 3° hal itu masih bisa diterima.<sup>20</sup> Menurut bapak Najamuddin, beliau merasa bahwa Masjid Al-Mukarramah ini memiliki pergeseran arah kiblat yang saat itu pengecekan dengan menggunakan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

kompas.<sup>21</sup> penggunaan kompas yang dilakukan oleh bapak Najamuddin yaitu dengan menyesuaikan arah kiblat Masjid kemudian disesuaikan arah mata angin kompas dengan Maps pada *handphone* yang terdapat di dalamnya juga ada arah mata angin sehingga bangunan Masjid memiliki kemiringan, bapak Najamuddin juga meyakini bahwa barat identik dengan terbenamnya matahari sehingga arah kiblat lebih condong ke arah utara sedikit.

## **B. Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**

Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai metode dalam menentukan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan beberapa metode uji akurasi yang digunakan dalam penentuan arah kiblat sesuai dengan kajian ilmu falak. Hal ini untuk mengetahui akurasi arah kiblat terhadap Masjid Al-Mukarramah agar dalam melaksanakan ibadah salat menjadi lebih mantap dengan yakin menghadap kiblat, adapun metode-metode yang akan penulis gunakan yaitu Mizwala Qibla Finder, Rubu' Mujayyab, Busur Derajat, dan *Google Earth*.

Sebelum melakukan pengukuran untuk menguji akurasi di lapangan dengan metode di atas, alangkah baiknya mencari nilai sudut arah kiblat pada suatu tempat yang di ujikan akurasinya dengan menggunakan metode perhitungan. Dalam penelitian ini, penulis gunakan metode perhitungan terlebih dahulu untuk mencari besar sudut arah kiblat Masjid Al-mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sebelum diaplikasikan ke lapangan.

### 1. Perhitungan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah

Adapun data yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Lintang Tempat ( $\phi^x$ ) = 5°33'11"
- b. Bujur Tempat ( $\lambda^x$ ) = 95°18'42"
- c. Lintang Ka'bah ( $\phi^k$ ) = 21°25'21,17"

---

<sup>21</sup> Wawancara singkat bersama bapak Najamuddin, sebagai Ulee Jurong Al-Mukarramah, 11 Januari 2023.

$$d. \text{ Bujur Ka'bah } (\lambda^k) = 39^\circ 49'34,56''$$

Lintang disimbolkan  $\phi$  dalam matematika disebut “Phi” dan bujur disimbolkan  $\lambda$  dalam matematika disebut “Lamda”, “x” pada simbol merupakan tempat tujuan untuk dilakukan pengukuran. Sedangkan “k” pada simbol merupakan kata Ka’bah itu sendiri, data-data pada lintang dan bujur tempat penulis ambil dari *google earth* dan data lintang dan bujur Ka’bah penulis dapatkan dari Ahmad Izzuddin mengambil rata-rata Ka’bah dengan menggunakan *google earth*.

Setelah data-data di atas sudah didapatkan berikutnya memasukkan nilai C (jarak antara Masjid Al-Mukarramah ke Ka’bah):

$$C = \lambda^x - \lambda^k \\ = 95^\circ 18'42'' - 39^\circ 49'34,56''$$

$$C = 55^\circ 29'7,44'' \text{ (kiblat disebelah barat)}$$

Setelah nilai C didapatkan kemudian memasukkan rumus arah kiblat dengan rumus  $\text{Cotan } B = \tan \phi^k \times \cos \phi^x \div \sin C - \sin \phi^x \div \tan C$  menggunakan *calculator scientific* :

$$\text{Cotan } B = \tan 21^\circ 25'21,17'' \times \cos 5^\circ 33'11'' \div \sin 55^\circ 29'7,44'' - \sin 5^\circ 33'11'' \div \tan 55^\circ 29'7,44'' = 67^\circ 50'4,99''$$

$$\text{Arah Kiblat} = 67^\circ 50'4,99'' \text{ (U-B)}$$

$$\text{Arah kiblat barat-utara} = 90^\circ - 67^\circ 50'4,99'' = 22^\circ 9'55,01'' \text{ (B-U)}$$

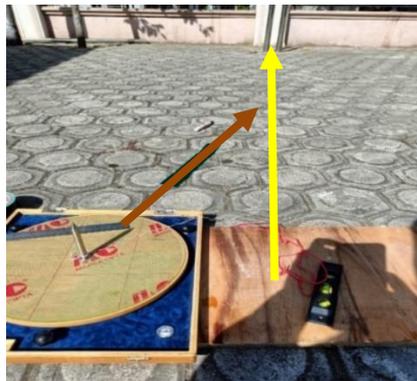
$$\text{Azimuth Kiblat} = 360^\circ - 67^\circ 50'4,99'' = 292^\circ 9'55,01'' \text{ (UTSB)}$$

Jadi arah kiblat untuk Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh adalah **67°50'4,99''** dari titik utara ke barat atau **22°9'55,01''** dari titik barat ke utara dan azimuth kiblat di titik **292°9'55,01''**.

## 2. Akurasi menggunakan Mizwala Qibla Finder

Mizwala Qibla Finder memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi, dalam penelitian ini Penulis jadikan pedoman dalam menentukan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong. Diperlukan alat-alat yang mendukung untuk menjalankan sistem Mizwala Qibla Finder seperti

*waterpass*, laptop, jam, atau *Handphone*. Data-data yang diperlukan seperti posisi matahari (*as-simtu*), bayangan gnomon (*mizwah*) dan arah kiblat. Kemudian Data lintang ( $5^{\circ}33'11''$ ) dan bujur ( $95^{\circ}18'42''$ ) tempat, penulis temukan data tersebut dengan menggunakan *google earth*.



Berdasarkan hasil akurasi arah kiblat dari gambar di atas dengan menggunakan metode Mizwala Qibla Finder menunjukkan bahwa lakban yang sudah menandai arah kiblat tersebut memiliki kemiringan ke kanan daripada posisi Masjid Al-Mukarramah. Anak panah yang berwarna hijau adalah arah kiblat yang penulis gunakan dengan metode Mizwala Qibla Finder sedangkan anak panah yang berwarna kuning merupakan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah, arah kiblat Masjid penulis sesuaikan dengan pagar yang terhubung ke bangunan Masjid sehingga posisi tersebut tidak mengarah ke arah kiblat.

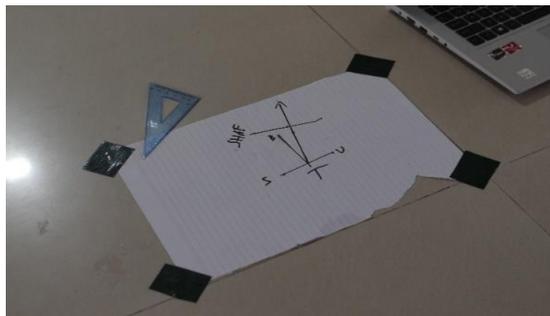
### 3. Akurasi Dengan Menggunakan Rubu' Mujayyab

*Rubu' Mujayyab* adalah alat dari seperempat lingkaran di mana nilai satuannya dari  $0^{\circ}$  hingga  $90^{\circ}$  dengan diselipkannya benang yang ujungnya terdapat logam pemberat. Dari hasil pengukuran penulis dengan menggunakan *Rubu' Mujayyab* dapat diamati sebagai berikut:



#### 4. Akurasi Menggunakan Busur Derajat

Busur Derajat dalam menentukan arah kiblat sama seperti *Rubu' Mujayyab* yang menjadi perbedaannya ialah Busur derajat yang penulis gunakan sangat kecil dibandingkan dengan *Rubu' Mujayyab* akan tetapi busur derajat berbentuk setengah lingkaran dengan nilai sebesar  $180^\circ$ .

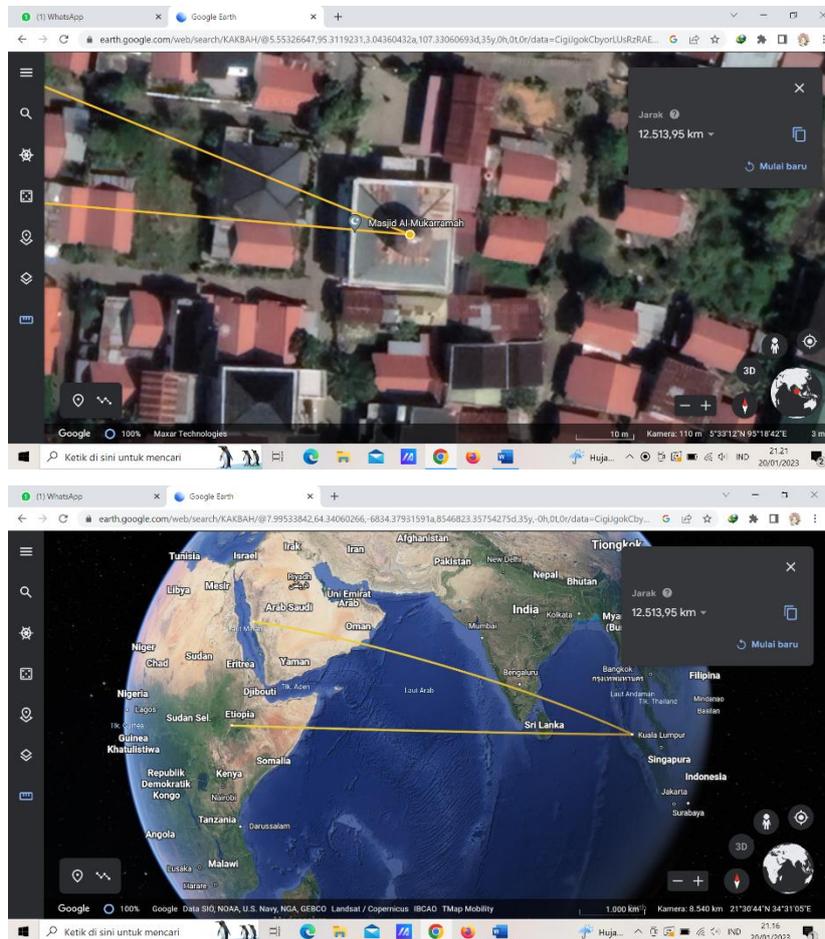


Hasil arah kiblat pada gambar di atas menunjukkan kemiringan yang sama seperti hasil *Rubu' Mujayyab* dengan sudut arah kiblat  $22^\circ 9' 55,01''$  dari barat ke utara. Karena di busur derajat tidak terdapat satuan menit dan detik sehingga perlu ketelitian dengan menggunakan metode ini. kemudian penulis meluruskan saf yang ada pada gambar di atas dengan spidol serta segitiga siku-siku agar mendapatkan arah kiblat untuk saf yang benar

#### 5. Akurasi Menggunakan *Google Earth*

Penggunaan *google earth* ini tidak bisa dijadikan pengukuran arah kiblat secara langsung di mana hasil yang diamati melalui citra satelit dilihat dari atas. Artinya, dengan melihat langsung melalui satelit hanya menampakkan atap atau kubah Masjid dari langit akan tetapi penggunaan

google earth ini mampu dapat mengetahui apakah arah kiblat suatu tempat yang kita cari sudah tepat ke Ka'bah atau belum. Berdasarkan pengamatan Penulis dengan menggunakan *google earth* sebagai berikut:



Berdasarkan kedua gambar di atas dapat dilihat, garis yang menunjukkan kemiringan dari posisi bangunan itu mengarah ke Ka'bah di Kota Makkah atau Negara Arab Saudi sedangkan garis yang lurus sesuai dengan Bangunan Masjid merupakan arah kiblat yang saat ini masih digunakan mengarah ke benua Afrika tepatnya negara Ethiopia. Dengan melihat pada gambar 6 di atas posisi bangunan Masjid Al-Mukarramah dan Masjid Raya Baiturrahman terdapat perbedaan arah posisi bangunan.

## Kesimpulan

Metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Juorong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dilakukan dengan dua cara. Pertama, menggunakan metode Rashdul Kiblat ketika hendak membangun Masjid pada tahun 1999 oleh Imam Gampong saat itu muridnya Walibnu Samalanga. Kedua, menggunakan alat kompas yang dilakukan pada tahun 2018 ketika dikeluarkannya fatwa MPU Aceh No. 3 tahun 2018 tentang penetapan arah kiblat.

Akurasi Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tidak akurat, hal ini berdasarkan menggunakan metode Mizwala Qibla Finder di mana alat ini memiliki akurasi yang tinggi sehingga hasil yang diperoleh Masjid Al-Mukarramah tidak menghadap ke Ka'bah. Hasil dari beberapa metode lainnya seperti Rubu' Mujayyab, Busur derajat, dan *google earth* sama sekali tidak akurat, pada posisi bangunan Masjid menghadap negara Ethiopia sehingga penyimpangan tersebut juga dapat dilihat dengan kompas sebesar 15° hal ini dapat terjadinya membatalkan salat sesuai dengan dalil Nash Al-Qur'an dan hadis.

### Daftar Pustaka

- Achmad Jaelani dkk, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat*, Fiqih, Aplikasi, Praktis, Fatwa Dan Software), (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012).
- Ahmad Musonnif, & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indo*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat.
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kiblat>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.
- Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram: Mataram University Press, 2020.

Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2015.

Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Muhammad Kalam Daud, *Ilmu Falak Syari (Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah)*, Banda Aceh: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014.

Observasi dengan menggunakan google earth dan kompas, di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 12 Juli 2022.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.

T. Mahmud Ahmad, *Ilmu Falak*, cetakan ketiga, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2019.

Wahbah az-Zuhaili, "*Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*", Jakarta: Gema Insani, 2010.

Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2015.

Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

Wawancara singkat bersama bapak Najamuddin, sebagai Ulee Jurong Al-Mukarramah, 11 Januari 2023.